

**KECEMASAN DAN FATIGUE PADA PASIEN  
HEMODIALISA: *LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
INSYA NIKI SIRINTA  
1810201014**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

# **KECEMASAN DAN FATIGUE PADA PASIEN HEMODIALISA: *LITERATURE REVIEW***

## **NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:**  
**INSYA NIKA SIRINTA**  
**1810201014**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**KECEMASAN DAN *FATIGUE* PADA PASIEN**  
**HEMODIALISA: *LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

**Oleh:**  
**INSYA NIKI SIRNTA**  
**1810201014**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : DIYAH CANDRA ANITA K, S.Kep., Ns.,M.Sc  
Tanggal : 25 Agustus 2022



# KECEMASAN DAN *FATIGUE* PADA PASIEN HEMODIALISA: *LITERATURE REVIEW*

Insya Nika Sirinta<sup>1</sup>, Diyah Candra Anita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

<sup>1</sup>[insyanika57@gmail.com](mailto:insyanika57@gmail.com), <sup>2</sup>[diyah.candra@gmail.com](mailto:diyah.candra@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Pasien yang mengalami gagal ginjal kronik memerlukan suatu penanganan untuk mempertahankan hidupnya, metode penunjang yang paling sering dilakukan oleh pasien gagal ginjal kronik adalah hemodialisa. Pasien dengan terapi hemodialisa dominan mengalami *fatigue* dan juga kecemasan.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum terkait kecemasan dan *fatigue* pada pasien hemodialisa.

**Metode :** Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran artikel menggunakan *database Google Scholar* dan *Pubmed* dalam 5 tahun terakhir dari 1 Januari 2017 sampai 30 November 2021. Kata kunci yang digunakan, bahasa Indonesia: Kecemasan dan *Fatigue* pada pasien hemodialisa kata kunci bahasa Inggris: *Anxiety and fatigue hemodialysis patients*.

**Hasil :** Penelusuran didapatkan dari 8 artikel terdapat 4 artikel yang membahas tentang *fatigue* dan mengatakan bahwa semua responden dominan mengalami *fatigue*. Dibandingkan dengan pasien transplantasi ginjal, pasien hemodialisa, dan pasien dengan keganasan hematologi prevalensi *fatigue* paling tinggi yaitu pada pasien hemodialisa mencapai 53,3%. Berdasarkan dari 8 artikel yang membahas tentang kecemasan mengatakan bahwa semua responden dominan mengalami kecemasan dengan persentase 78,4%. Dibandingkan dengan pasien transplantasi ginjal, pasien hemodialisa, dan pasien dengan keganasan hematologi prevalensi kecemasan paling tinggi yaitu pada pasien hemodialisa (53.3%).

**Simpulan dan Saran :** *Fatigue* dan kecemasan merupakan masalah yang sering dialami oleh pasien hemodialisa. Diperlukan intervensi yang tepat untuk memantau dan mengurangi *fatigue* dan kecemasan pada pasien hemodialisa.

**Kata Kunci :** Kecemasan dan *Fatigue* Pada Pasien Hemodialisa

**Daftra Pustaka :** 3 buku, 29 artikel

**Halaman :** 54 halaman, 5 tabel, 2 gambar, 4 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# ANXIETY AND FATIGUE IN HEMODIALYZED PATIENTS: A LITERATURE REVIEW

Insya Nika Sirinta<sup>1</sup>, Diyah Candra Anita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

<sup>1</sup>[insyanika57@gmail.com](mailto:insyanika57@gmail.com), <sup>2</sup>[diyah.candra@gmail.com](mailto:diyah.candra@gmail.com)

## ABSTRACT

**Background:** Patients with chronic kidney failure require a treatment to maintain their life, the most common method of support for patients with chronic kidney failure is hemodialysis. Patients with predominant hemodialysis therapy experience fatigue and anxiety.

**Objective:** This study aims to determine the general description of anxiety and fatigue in hemodialysis patients.

**Methods:** This study was conducted by searching articles using Google Scholar and Pubmed databases in the last 5 years from January 1, 2017 to November 30, 2021.

Keywords used Indonesian language: *kecemasan* and *Fatigue pada pasien hemodialisa*, and English keywords: Anxiety and fatigue hemodialysis patients.

**Results:** The search obtained from 8 articles showed that there were 4 articles discussing fatigue, and they mentioned that all dominant respondents experienced fatigue. Compared with kidney transplant patients, hemodialysis patients, and patients with hematological malignancies, the prevalence of fatigue was the highest in hemodialysis patients reaching 53.3%. Based on 8 articles that discussed anxiety, it was stated that all dominant respondents experienced anxiety with a percentage of 78.4%. Compared with kidney transplant patients, hemodialysis patients, and patients with hematological malignancies, the prevalence of anxiety was highest in hemodialysis patients (53.3%).

**Conclusions and Suggestions:** Fatigue and anxiety are problems that are often experienced by hemodialysis patients. Appropriate interventions are needed to monitor and reduce fatigue and anxiety in hemodialysis patients.

**Keywords** : Anxiety, Fatigue in Hemodialysis

**Patients Bibliography** : 3 Books, 29 Articles

**Page Numbers** :54 Pages, 5 Tables, 2 Pictures, 4 Attachments

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>1</sup> Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit kronik merupakan penyebab kematian dan masalah kesehatan utama di dunia. Salah satu penyakit kronis tersebut adalah gagal ginjal kronik (GGK). Secara global orang yang mengalami gagal ginjal kronik lebih dari 500 juta orang dan yang harus menjalani hemodialisis sekitar 1,5 juta orang. Orang yang mengalami gagal ginjal kronik dan menjalani terapi hemodialisa di Indonesia telah mengalami peningkatan (Nurlinawati *et al.*, 2019). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan di Indonesia akan terjadi peningkatan pasien CKD pada tahun 1995-2025 sebesar 41,4%. Data dari Persatuan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) diperkirakan terdapat 70.000 pasien penyakit ginjal di Indonesia, angka ini akan terus meningkat sekitar 10% setiap tahunnya (Electric, 2021).

Gagal ginjal kronis termasuk 12 penyebab kematian umum di dunia, terhitung 1,1 juta kematian akibat gagal ginjal kronik yang telah meningkat sebanyak 31,7% sejak tahun 2010 hingga 2015 (Wahyuningsih, 2020). Jumlah pasien yang menjalani Hemodialisa dalam 3 tahun terakhir di Indonesia meningkat drastis, tercatat sebanyak 52.835 pasien pada 2016, 77.892 pasien pada 2017, dan 132.142 pasien pada 2018 (Husain *et al.*, 2020). Pada tahun 2018 jumlah pasien aktif atau jumlah seluruh pasien (pasien baru dan pasien lama) yang masih menjalani Hemodialisa rutin pada tanggal 31 Desember 2018 terlihat peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Jumlah pasien baru meningkat dua kali lipat dibanding tahun 2017, sebelumnya pada tahun 2017 terdapat 30831 pasien baru sedangkan tahun 2018 pasien baru mencapai 66433 pasien baru (PERNEFRI, 2018).

Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sepanjang tahun 2015 terdapat 461 kasus baru penyakit gagal ginjal yang terbagi sebagai berikut kota Yogyakarta 175 kasus, kabupaten Bantul 73 kasus, kabupaten Kulon Progo 45 kasus, dan kabupaten Sleman 168 kasus, serta pasien yang meninggal di kota Yogyakarta 19 orang, Bantul 8 orang, Kulon Progo 45 orang, dan Sleman 23 orang. Data dari *Indonesia Renal Registry (IRR)* pada tahun 2018 Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat jumlah pasien baru mencapai 2730 orang (PERNEFRI, 2018).

Pasien yang mengalami gagal ginjal kronik memerlukan suatu penanganan untuk mempertahankan hidupnya, metode penunjang yang paling sering dilakukan oleh pasien gagal ginjal kronik adalah hemodialisa yang bertujuan menggantikan fungsi ginjal sehingga dapat memperpanjang hidup (Nurlinawati *et al.*, 2019). Tujuan dari hemodialisa adalah untuk mengambil zat-zat nitrogen yang toksik didalam darah, mempertahankan keseimbangan cairan, elektrolit dan asam basa serta mengembalikan kegagalan ginjal yang irreversibel, tetapi untuk pasien gagal ginjal kronik proses hemodialisa ini akan berlangsung sepanjang hidup pasien gagal ginjal kronik (Suparti *et al.*, 2018)

Peraturan Menteri Kesehatan Nomer 821 Tahun 2010 tentang penyelenggaraan pelayanan hemodialisa di Rumah Sakit merupakan kebijakan pemerintah Indonesia untuk mendukung peningkatan penderita gagal ginjal di Indonesia. Selain itu penyelenggaraan hemodialisa saat ini didukung dan dibantu oleh pemerintah dengan adanya UU No.24 tahun 2011 yang mengatur tentang dan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) yang salah satunya berupa jaminan kesehatan.

Pasien gagal ginjal kronik yang tidak menjalani hemodialisa maka pasien hanya akan bertahan beberapa hari atau minggu. Oleh karena itu, hidup pasien gagal ginjal kronik bergantung pada hemodialisa. Akan tetapi terkadang pasien yang menjalani hemodialisa akan mengalami permasalahan salah satunya fisiologis dan psikologi. Dampak psikologis antara lain kecemasan, depresi, isolasi sosial dan putus asa. Selain itu dampak yang dirasakan paling dominan pada pasien hemodialisa adalah *fatigue* (Suparti *et al.*, 2018).

Dampak psikologis dari hemodialisa ini salah satunya adalah kecemasan. Hal yang biasanya menyebabkan kecemasan adalah faktor usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan,

pengalaman pengobatan, lama terapi jenis pembiayaan dan dukungan keluarga. Dari segi lama menjalani terapi kecemasan banyak dialami oleh pasien yang baru saja menjalani hemodialisa (Harahap *et al.*, 2015).

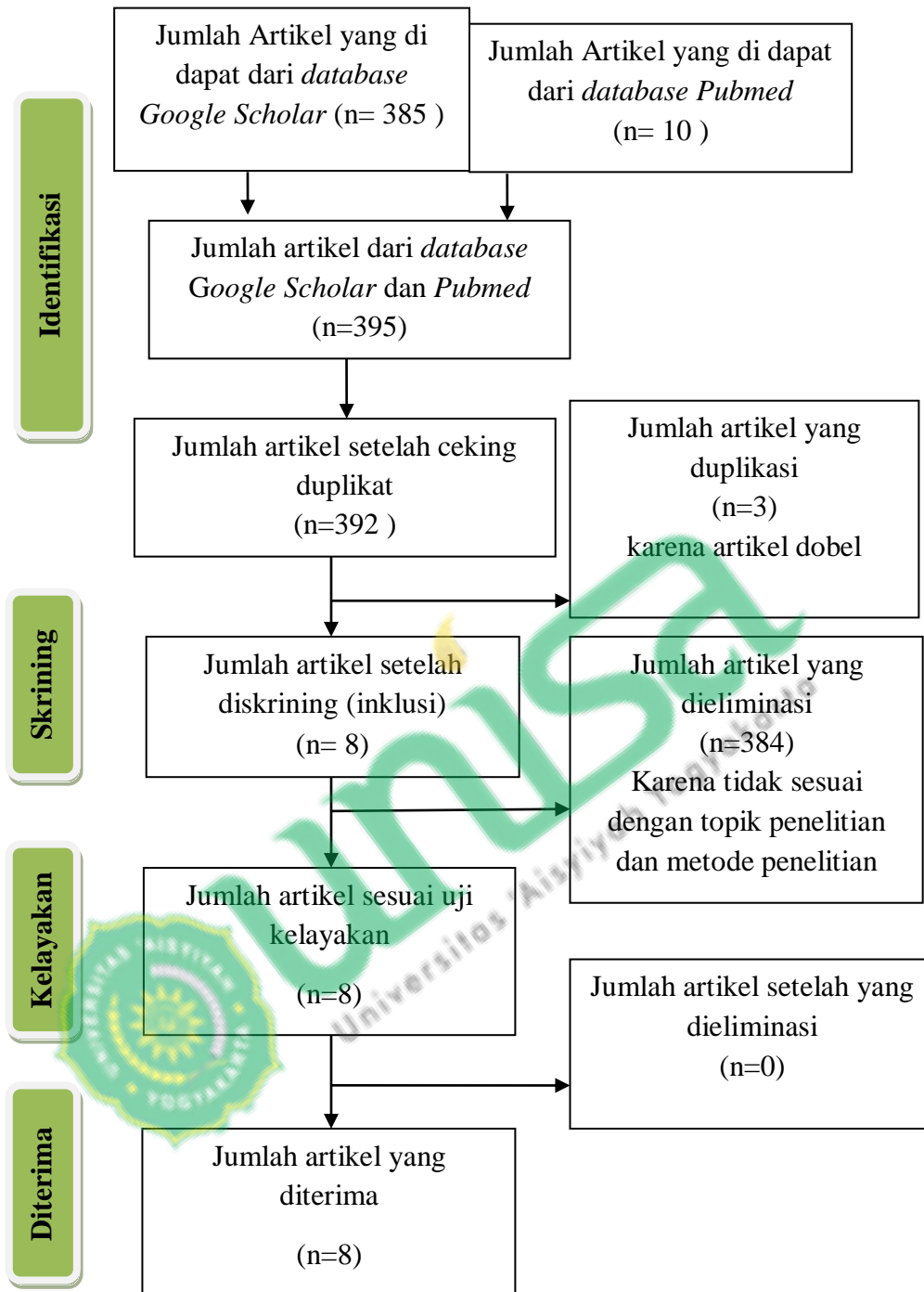
Salah satu gejala umum yang terjadi pada pasien yang menjalani hemodialisa adalah *fatigue*. *Fatigue* didefinisikan sebagai perasaan subyektif dari kelelahan yang merupakan pengalaman tidak menyenangkan dan menyulitkan dalam kehidupan. Katagori *fatigue* dibagi menjadi dua yaitu *fatigue* fisik dan *fatigue* mental. *Fatigue* fisik adalah kurangnya kekuatan fisik dan energi yang membuat mereka merasa hidup berkurang, seperti dicuci, lemah, dan seperti dikuras. *Fatigue* mental adalah kelelahan mental yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengingat percakapan, nama dan tempat. Bagaimanapun *fatigue* adalah gejala non-spesifik dan tak terlihat, dan merupakan fenomena yang kurang dipahami oleh para profesional kesehatan. *Fatigue* atau kelelahan dapat diartikan sebagai keadaan kontinum antara kelelahan dan kepenatan yang pada akhirnya berujung pada penurunan vitalitas dan energi (Hasanah *et al.*, 2020).

Pasien gagal ginjal kronik setiap tahunnya mengalami peningkatan dan pasien dengan terapi hemodialisa dominan mengalami *fatigue*. *Fatigue* yang dialami oleh pasien dengan hemodialisa dapat diakibatkan oleh anemia yang terjadi pada pasien dengan CKD. *Fatigue* ini juga dapat terjadi karena berkurangnya produksi dari eritroprotein, kapiler darah yang mudah pecah sehingga dapat menimbulkan kehilangan darah, fungsi dari trombosit yang menurun, serta terjadi peningkatan inhibitor sitokin. Selain itu kondisi lain yang dialami oleh pasien yang menjalani hemodialisa adalah kecemasan. Efek samping yang ditimbulkan oleh terapi hemodialisa pada pasien yang terdiagnosa CKD dalam prevalensi 44,7% hingga 97% mengalami *fatigue*. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Electric, 2021). Pasien yang menjalani hemodialisis adalah 55 orang, sedangkan yang mengalami kondisi *fatigue* sejumlah 50 orang atau setara dengan 91%. Keseluruhan pasien yang menjalani hemodialisa adalah 55 orang, sedangkan yang mengalami kondisi tingkat kecemasan paling banyak yaitu cemas berat sebanyak 18 orang atau 32,7%. Ada hubungan *fatigue* dengan tingkat kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa (Electric, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum terkait kecemasan dan *fatigue* pada pasien hemodialisa berdasarkan studi 1 Januari 2017 sampai 30 November 2021.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian literature review yang dilakukan melalui penelusuran dengan menggunakan *database Google Shcolar* dan *Pubmed* dalam 5 tahun terakhir dari 1 Januari 2017 sampai 30 November 2021. Kata kunci yang digunakan, bahasa Indonesia: Kecemasan dan *Fatigue* pada pasien hemodialisa kata kunci bahasa Inggris: *Anxiety and fatigue hemodialysis patients*. Hasil penelusuran didapatkan 395 artikel yang terdiri dari 385 artikel didapatkn dari *Google Scholar* dan 10 artikel dari *PubMed*. Dari 395 artikel tersebut terdapat 3 artikel duplikasi, sehingga didapatkan 392 artikel. Dari 392 artikel sebanyak 384 artikel di keluarkan karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi dan tidak memenuhi syarat saat dilakukan analisis menggunakan *JBI Critical Appraisal*, sehingga di dapatkan 8 artikel yang di review. Proses penelusuran artikel dan review literature dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram prisma



### HASIL DAN PEMBAHASAN

| Variabel       | Judul  | Instrumen penelitian            | P-value       | Interpretasi  |
|----------------|--|---------------------------------|---------------|---|
| <i>Fatigue</i> | Fatigue, anxiety, depression and quality of life in kidney transplant recipients, haemodialysis patients, patients with a haematological malignancy and healthy controls (van Sandwijk <i>et al.</i> , 2019) | Kuesioner SF-36 dan HADS        | P-value 0,001 | Prevalensi <i>fatigue</i> paling tinggi pada pasien hemodialisa (53,3%)                                   |
|                | Hubungan <i>Fatigue</i> dengan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di RS Perkebunan Jember (Electric, 2021)  | Kuesioner                       | P-value 0,001 | Ada hubungan antara <i>fatigue</i> dengan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa RS Perkebunan Jember. |
|                | Anxiety Stress and Fatigue in Hemodialysis Patient (Sulistni <i>et al.</i> , 2021)   | Kuesioner                       | P-value 0,001 | Ada hubungan <i>fatigue</i> dengan kecemasan  |
|                | Fatigue, anxiety, depression and sleep quality in patients undergoing haemodialysis (Al Naamani <i>et al.</i> , 2021)  | Kuesioner FACT-F, HADS dan PSQI | p-value 0,001 | Ada hubungan <i>fatigue</i> dengan kecemasan  |
|                |  | Kuesioner FACT-F, HADS dan PSQI | p-value <0,05 | Ada perbedaan yang signifikan dalam melaporkan <i>fatigue</i> menurut jenis kelamin                       |
|                | Anxiety Stress and Fatigue in Hemodialysis Patient (Sulistni <i>et al.</i> , 2021)   | Kuesioner                       | P-value 0,049 | Ada hubungan <i>fatigue</i> dengan jenis kelamin  |
|                |  | Kuesioner                       | P-value 0,217 | Tidak ada hubungan <i>fatigue</i> dengan  |

|           |  |                          |               |  |
|-----------|--|--------------------------|---------------|--|
|           |  |                          |               | umur   |
|           |  | Kuesioner                | P-value 0,139 | Tidak ada hubungan <i>fatigue</i> dengan lama menjalani hemodialisa  |
|           |  | Kuesioner                | P-value 0,290 | Tidak ada hubungan <i>fatigue</i> dengan pendidikan  |
| Kecemasan | Fatigue, anxiety, depression and quality of life in kidney transplant recipients, haemodialysis patients, patients with a haematological malignancy and healthy controls (van Sandwijk <i>et al.</i> , 2019) | Kuesioner SF-36 dan HADS | P-value 0,001 | Prevalensi kecemasan paling tinggi pada pasien hemodialisa (23,3%)   |
|           | Hubungan lama hemodialisa dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Ambarawa dan RSUD Ungaran Kabupaten Semarang (Farida, 2018)                            | Kuesioner HRSA           | P-value 0,000 | Ada hubungan antara lamanya hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani hemodialisa                  |
|           | Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di RSUD Sekayu Tahun 2021 (Astutik, 2021)  | Kuesioner                | P-value 0,000 | Terdapat hubungan antara lama menjalani Hemodialisa dengan tingkat kecemasan pasien hemodialisa di RSUD Sekayu Musi Banyuasin tahun 2021 |

|  |   |   |               |   |
|--|---|---|---------------|---|
|  | Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien hemodialisa di RSUD HKBP Balige Kabupaten Toba Samosir Tahun 2018 (Manurung, 2018) | Kuesioner <i>State Trait Anxiety Inventory (STAI)</i> | P-value 0,341 | Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur responden dengan kecemasan yang dialami  |
|  | Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di RSUD Sekayu Tahun 2021 (Astutik, 2021)                   | Kuesioner   | P-value 0,452 | Tidak terdapat hubungan antara umur dengan tingkat kecemasan pasien hemodialisa di RSUD Sekayu Musi Banyuasin tahun 2021          |
|  |   | Kuesioner   | P-value 0,298 | Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien hemodialisa di RSUD Sekayu Musi Banyuasin tahun 2021 |

|  |   |   |                  |   |
|--|---|---|------------------|---|
|  | Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien hemodialisa di RSUD HKBP Balige Kabupaten Toba Samosir Tahun 2018 (Manurung, 2018) | Kuesioner <i>State Trait Anxiety Inventory (STAI)</i> | P-value<br>0,685 | Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien. |
|  |   | Kuesioner <i>State Trait Anxiety Inventory (STAI)</i> | P-value<br>0,249 | Tidak ada hubungan tingkat pendidikan responden dengan kecemasan                              |
|  |   | Kuesioner <i>State Trait Anxiety Inventory (STAI)</i> | P-value<br>1,000 | Tidak ada hubungan pengalaman pengobatan pasien dengan kecemasan                              |
|  |   | Kuesioner <i>State Trait Anxiety Inventory (STAI)</i> | P-value<br>0,368 | Tidak ada hubungan lama terapi pasien dengan kecemasan  |

|  |   |  |                  |  |
|--|---|--|------------------|--|
|  |   | Kuesioner<br><i>State Trait Anxiety Inventory (STAI)</i> | P-value<br>1,000 | Tidak ada hubungan pembiayaan pengobatan pasien dengan kecemasan   |
|  |   | Kuesioner<br><i>State Trait Anxiety Inventory (STAI)</i> | P-value<br>0,058 | Tidak ada hubungan motivasi keluarga pasien dengan kecemasan   |
|  | Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di RSUD Sekayu Tahun 2021 (Astutik, 2021) | Kuesioner<br>HARS  | P-value<br>0,002 | Ada hubungan antara motivasi keluarga dengan tingkat kecemasan pasien hemodialisa di RSUD Sekayu Musi Banyuasin tahun 2021 |
|  | Hubungan tindakan hemodialisa dengan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di RSUD Bangil (Fadlillah, 2018)           | Kuesioner  | P-value<br>0,007 | Ada hubungan tindakan hemodialisa dengan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa   |

Berdasarkan review literature terhadap 8 artikel mengenai kecemasan dan *fatigue* pada pasien hemodialisa didapatkan hasil dari jurnal *fatigue, anxiety, depression and quality of life in kidney transplant recipients, haemodialysis patients, patients with a haematological malignancy and healthy controls* yang diteliti oleh (van Sandwijk *et al.*, 2019) yang membandingkan antara kelelahan, kecemasan, depresi, dan kualitas hidup pada pasien penerima transplantasi ginjal, pasien hemodialisa, pasien dengan hematologi menyatakan bahwa prevalensi *fatigue* paling tinggi pada pasien hemodialisa (53,3%) dengan nilai p-value 0,001. Hasil penelitian (Electric, 2021) tentang *fatigue* dan kecemasan pada pasien hemodialisa menunjukkan bahwa ada hubungan antara *fatigue* dengan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa. Selain itu penelitian oleh (Sulistni *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa ada hubungan *fatigue* dengan kecemasan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Al Naamani *et al.*, 2021) yang juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara *fatigue* dengan kecemasan pada pasien hemodialisa. Yang artinya semakin cemas pasien yang menjalani hemodialisa maka semakin *fatigue* atau lelah pula pasien tersebut.

*Fatigue* pada pasien hemodialisa ini juga dipengaruhi oleh faktor yaitu jenis kelamin. Menurut jurnal penelitian (Al Naamani *et al.*, 2021) mengatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam melaporkan *fatigue* menurut jenis kelamin dengan nilai p-value <0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sulistni *et al.*, 2021) bahwa ada hubungan *fatigue* dengan jenis kelamin dengan nilai p-value 0,049. Sedangkan menurut penelitian (Sulistni *et al.*, 2021) *fatigue* tidak berhubungan berdasarkan umur dengan nilai p-value 0,217, lama menjalani hemodialisa nilai p-value 0,139 dan pendidikan nilai p-value 0,290. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kecemasan dan jenis kelamin adalah faktor yang dapat menyebabkan *fatigue* pada pasien hemodialisa sedangkan umur, lama menjalani hemodialisa dan pendidikan tidak mempengaruhi *fatigue*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (van Sandwijk *et al.*, 2019) tentang kelelahan, kecemasan, depresi, dan kualitas hidup pada pasien penerima transplantasi ginjal, pasien hemodialisa, pasien dengan hematologi menyatakan bahwa prevalensi kecemasan paling tinggi pada pasien hemodialisa mencapai 23,3% dengan nilai p-value 0,001.

Penelitian (Farida, 2018) tentang lama menjalani hemodialisa dan tingkat kecemasan menyatakan bahwa ada hubungan antara lamanya hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronis dengan nilai p-value 0,000. Hal ini sejalan dengan penelitian (Astutik, 2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara lama menjalani hemodialisa dengan tingkat kecemasan pasien hemodialisa dengan nilai p-value 0,000. Dapat disimpulkan bahwa pasien yang menjalani hemodialisa lebih dari 6 bulan telah mampu menyesuaikan diri dengan penyakit, dan semakin lama pasien menjalani hemodialisa semakin ringan tingkat kecemasannya.

Penelitian pengaruh umur terhadap kecemasan oleh (Manurung, 2018) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dan kecemasan pada pasien hemodialisa dengan nilai p-value 0,341. Berdasarkan penelitian lain oleh (Astutik, 2021) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dan kecemasan pada pasien hemodialisa dengan nilai p-value 0,452. Penelitian ini juga mengatakan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kecemasan pada pasien hemodialisa dengan nilai p-value 0,298. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astutik, 2021) bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kecemasan pada pasien hemodialisa dengan nilai p-value 0,685.

Menurut penelitian (Astutik, 2021) tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan kecemasan pada pasien hemodialisa dengan nilai p-value 0,249, Tidak ada hubungan pengalaman pengobatan pasien dengan kecemasan dengan nilai p-value 1,000, tidak ada hubungan lama terapi pasien dengan kecemasan nilai p-value 0,368, Tidak ada hubungan pembiayaan pengobatan pasien dengan kecemasan dengan nilai p-value 1,000. Jadi umur,

jenis kelamin, pengalaman pengobatan, lama terapi, dan pembiayaan pengobatan tidak memiliki hubungan dengan kecemasan pada pasien hemodialisa.

Penelitian oleh (Manurung, 2018) mengatakan bahwa tidak ada hubungan motivasi keluarga dengan tingkat kecemasan. Sedangkan penelitian oleh (Astutik, 2021) mengatakan bahwa ada hubungan motivasi keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa karena dukungan keluarga memegang peran sangat penting, dimana keluarga memulai hubungan interpersonalnya, keluarga mempunyai fungsi efektif dan ekonomis dalam perawatan kesehatan. Dengan adanya motivasi atau dukungan dari keluarga dapat menunjang kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi hemodialisa dan mengurangi kecemasannya.

Penelitian oleh (Fadlillah, 2018) mengatakan bahwa ada hubungan tindakan hemodialisis dengan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa dengan nilai p-value 0.007. Hal ini disebabkan karena rutinitas melakukan hemodialisa pada periode awal terdapat tingkat kecemasan berat karena pasien merasa berputus asa dan tidak dapat sembuh seperti sedia kala, merasa cemas akan perubahan-perubahan yang dialami setelah menjalani terapi hemodialisa seperti perubahan gaya hidup dan sering kali pasien mengalami rasa gatal disebabkan oleh penyakit ginjal itu sendiri, dapat juga dikarenakan oleh terapi hemodialisa. Setelah terapi berkelanjutan pasien mulai dapat beradaptasi dengan baik serta tingkat kecemasan menurun mulai sedang dan ringan.

Berdasarkan *review literature* terhadap 8 artikel instrumen yang digunakan ada berbagai jenis yaitu kuesioner SF-36 untuk menilai kualitas hidup, kuesioner HADS untuk mengukur tingkat kecemasan dan depresi, kuesioner FACT-F, kuesioner PSQI untuk mengukur kualitas tidur seseorang dalam 1 bulan, kuesioner HRSA untuk mengukur kecemasan, kuesioner STAI untuk mengukur kecemasan yang dibuat oleh Spielberger. Dalam 8 artikel yang dilakukan *review literature* paling sering menggunakan kuesioner HADS dan juga STAI, tetapi ada juga artikel yang tidak menyebutkan jenis kuesioner yang digunakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainunnisa, K. (2020). Hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal jantung. *Skripsi Thesis*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/83024>
- Al Naamani, Z., Gormley, K., Noble, H., Santin, O., & Al Maqbali, M. (2021). Fatigue, anxiety, depression and sleep quality in patients undergoing haemodialysis. *BMC Nephrology*, 22(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12882-021-02349-3>
- Amalia, W. (2019). *Tingkat Kecemasan Pada Pasien GGK Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr . Pirngadi Kota Medan Tahun 2019*.
- Artom, M., Moss-Morris, R., Caskey, F., & Chilcot, J. (2014). Fatigue in advanced kidney disease. *Kidney International*, 86(3), 497–505. <https://doi.org/10.1038/ki.2014.86>
- Astutik, U. N. (2021). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di RSUD Sekayu Tahun 2021*. file:///C:/Users/G40/Downloads/Documents/umi nur astutik.pdf
- Electric, M. (2021). *Hubungan Fatigue Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa DI RS Perkebunan Jember*. <https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>
- Fadlillah, I. N. (2018). Hubungan tindakan hemodialisa dengan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di RSUD Bangil. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Farida, M. zulfa. (2018). *Hubungan lama hemodialisa dengan tingkat kecemasan pada*

*pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Ambarawa dan RSUD Ungaran Kabupaten Semarang.*

- Hamdan Hariawan, Martini Tidore, G. Z. R. (2020). Jurnal Keperawatan Terpadu Vol. 2 No. 1 April 2020. *Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Remaja Ambon*, 2(1), 16.
- Harahap, S. A. J., Yustina, I., & Ardinata, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisis Di RSUD Dr. Pirnadi Medan. *Idea Nursing Journal*, 6(3), 1–9. <https://doi.org/10.52199/inj.v6i3.6736>
- Hasanah, U., Hammad, & Rachmadi, A. (2020). Hubungan Kadar Ureum Dan Kreatinin Dengan Tingkat Fatigue Pada Pasien Chronic Kidney Disease ( Ckd ) Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Citra Keperawatan*, 8(2), 86–92.
- Husain, F., Kusuma, H., & Johan, A. (2020). Effects of peer support program on self-management in patients with end-stage renal disease undergoing hemodialysis. *Nurse Media Journal of Nursing*, 10(2), 171–181. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v10i2.26502>
- Kusnadi, J. (2020). *Keperawatan Jiwa* (Binarupa A).
- Kusniawati, K. (2018). Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(2), 206–233. <https://doi.org/10.36743/medikes.v5i2.61>
- Manurung, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien hemodialisa Di RSU HKBP Balige Kabupaten Toba Samosir Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(2), 38–50. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukep/article/view/189%3E>
- Musniati et al. (2019). Gejala Fatigue Pada Pasien Hemodialisa Menggunakan Skala FSS. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 30–32.
- Nian Afrian Nuari dan Dhina Widayati. (2017). No Title. In *Gangguan Pada Sistem Perkemihan & Penatalaksanaan Keperawatan*. cv budi utamo.
- Ninla Elmawati Falabiba, Anggaran, W., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Wiyono, B. ., Ninla Elmawati Falabiba, Zhang, Y. J., Li, Y., & Chen, X. (2014). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Hemodinamik Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Nurlinawati, N., Rudini, D., & Yuliana, Y. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Hemodinamik Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 3(2), 100–111. <https://doi.org/10.22437/jkam.v3i2.8464>
- PERNEFRI. (2018). 11th Report Of Indonesian Renal Registry 2018. *Irr*, 1–46. [https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR 2018.pdf](https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR%202018.pdf)
- Pratiwi, S. N., & Suryaningsih, R. (2019). *Gambaran Klinis Penderita Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RS Pku Muhammadiyah Surakarta*. 3, 427–439.
- Rachmanto, B. (2018). *Teknik dan Prosedur Hemodialisa RSUD Dr.Moewardi Surakarta*. 2–10.



- Sajidah, A., Wilutono, N., & Safitri, A. (2021). Hubungan Hipotensi Intradialisis dengan Tingkat Fatigue pada Pasien Gagal Ginjal Kronis ( GGK ) di Rsud Ratu Zalecha Martapura. *Jurnal Citra Keperawatan*, 9(1), 32–40.
- Sulistni, R., Damanik, H. D., & Lukman. (2021). Anxiety Stress and Fatigue in Hemodialysis Patient. *Proceedings of the First International Conference on Health, Social Sciences and Technology (ICoHSST 2020)*, 521(ICoHSST 2020), 88–91. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210415.020>
- Suparti dkk, S. (2018). Hubungan Depresi dengan Fatigue pada Pasien Hemodialisis. *Journal of Health Studies*, 2(1), 62–74. <https://doi.org/10.31101/jhes.435>
- van Sandwijk, M. S., Arashi, D. Al, van de Hare, F. M., Rolien van der Torren, J. M., Kersten, M. J., Bijlsma, J. A., ten Berge, I. J. M., & Bemelman, F. J. (2019). Fatigue, anxiety, depression and quality of life in kidney transplant recipients, haemodialysis patients, patients with a haematological malignancy and healthy controls. *Nephrology Dialysis Transplantation*, 34(5), 833–838. <https://doi.org/10.1093/ndt/gfy103>
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperative di rs mitra husada pringsewu*. 108–113.
- Wahyuningsih, S. A. (2020). Terapi Thought Stopping, Relaksasi Progresif dan Psikoedukasi terhadap Penurunan Ansietas Pasien GGK yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 648–660. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1094>
- Wakhid, A., & Suwanti, S. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.32583/pskm.9.2.2019.95-102>
- Wiguna, I. B. (2017). *Teori dan Aplikasi Latihan Kondisi Fisik* (p. 236).
- Wulansari, D. R., Rohimah, S., Kep, S., Kep, M., Zen, D. N., Kep, S., Kep, M., Wulansari, D. R., Rohimah, S., Kep, S., Kep, M., Zen, D. N., Kep, S., & Kep, M. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada pasien Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis Tahun 2020*.